



**MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SERVIS PENDEK DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS  
DENGAN METODE BERMAIN SHOOT THE TARGET PADA SISWA KELAS 5A SDN 5  
TOLITOLI**

Ahmad U Katili<sup>1</sup>, Jumain<sup>2</sup>, Ikhwan Abduh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako,

(ikhwan.abduh10@gmail.com/085242438515)

**Info Artikel**

*Riwayat Artikel:*

Diterima November 2018

Disetujui Desember 2018

Dipublikasikan

Desember 2018

*Keywords:*

Teknik dasar, Servis

Pendek, shoot the target.

**Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis melalui metode bermain *shoot the target* pada siswa kelas 5A Tolitoli. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 A yang berjumlah 18 siswa. Prosedur penelitian dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang tuntas pada observasi awal sebesar 11.12% dan nilai rata-rata siswa sebesar 56.79. Selanjutnya siklus I Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 50% dan nilai rata-rata siswa 68,51. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 94.45% dan nilai rata-rata siswa sebesar 81.48. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya. maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain *shoot the target* dapat meningkatkan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas V A Tolitoli.

**Abstract**

*The aim to be achieved is to find out the improvement of the basic short service technique in badminton through the method of playing the target shoot in Tolitoli 5A grade students. The subjects in this study were students of class 5 A, amounting to 18 students. The procedure of the study was carried out with 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The results showed that the value that was completed in the initial observation was 11.12% and the average value of students was 56.79. Furthermore, the first cycle in the first cycle experienced completeness of 50% and the average value of students was 68.51. Whereas in the second cycle, it was completed at 94.45% and the average value of students was 81.48. Then it can be concluded that in cycle II it has exceeded the completeness limit of 80% with no need for the next cycle. it can be concluded that through the target shoot method the method can improve the basic short service technique in badminton in class VA Tolitoli.*

ISSN 2581-0383 (online)

ISSN 258- 0383 (cetak)

## PENDAHULUAN

Permainan bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia, seperti Thomas dan Uber Cup atau Olimpiade. Olahraga bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

Menurut Hetti (2010 : 26-42) terdapat beberapa gerak teknik dasar dalam permainan bulutangkis diantaranya yaitu pegangan raket, *footwork*, sikap dan posisi, *hitting position*, servis, pengembalian servis, *underhand*, *overhand*, *Round the head clear/lob/drop/smash*, *smash*, *dropshot*, *netting*, *return smash*, *backhand overhead*, *drive*, variasi *stroke*/teknik permainan. Gerak dasar yang harus dikuasai pertama kali untuk dapat melakukan permainan bulutangkis yaitu gerak dasar servis.

Teknik servis pendek pada umumnya yaitu dengan cara posisi, posisi kaki yaitu dengan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang dan berat badan berada pada kaki bagian depan karena posisi tubuh agak condong sedikit kedepan

dan melakukan servis dengan akurasi ayunan tangan dan di lepasnya kok.

Model servis ini memang memerlukan keterampilan dan latihan ekstra agar kita dapat menguasainya dengan baik. Secara umum, pada servis jenis ini, arah dan jatuhnya shuttlecock hendaknya sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan, dan shuttlecock sedapat mungkin melayang relatif dekat di atas jaring (net). Jenis servis ini sering digunakan oleh pemain ganda.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: (1) Sikap berdiri yang benar adalah kaki kanan di depan kaki kiri, dengan ujung kaki kanan mengarah ke sasaran yang diinginkan. Kedua kaki terbuka selebar pinggul, lutut dibengkokkan. Dengan sikap seperti ini, titik berat badan berada diantara kedua kaki. Jangan lupa, sikap badan tetap rilek dan penuh konsentrasi. (2) Ayunan raket relatif pendek, sehingga shuttlecock hanya didorong dengan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kaki depan, dengan irama gerak kontinu dan harmonis. Hindari menggunakan tenaga pergelangan tangan yang berlebihan, karena akan memengaruhi arah dan akurasi pukulan. (3) Sebelum melakukan servis, perhatikan posisi dan sikap berdiri lawan sehingga dapat mengarahkan shuttlecock ke sasaran yang tepat dan sesuai pikiran. (4) Biasakan berlatih dengan jumlah shuttlecock yang banyak dan berulang-ulang tanpa rasa bosan, sampai dapat menguasai

gerakan dan keterampilan servis jenis ini dengan utuh dan baik/sempurna.

Berhasil tidaknya pelaksanaan olahraga bulu tangkis di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan (*intelegensi*) dan kematangan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2005 Pasal 25 butir 2 berbunyi “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru dan dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai”.

Keterampilan gerak yang baik hanya akan dimiliki oleh siswa apabila ia sudah memiliki gerak dasar yang baik pula. Untuk itu, peningkatan kemampuan gerak dasar pada siswa tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh setiap guru penjas. Pemilihan permainanpun merupakan bagian penting yang harus diperhatikan guru penjas manakala ia akan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan dalam mengajarkan teknik dasar permainan bulu tangkis, peneliti menemukan masalah. Masalah ini diantaranya sulitnya siswa dalam menguasai teknik dasar servis permainan bulu tangkis hingga sulitnya siswa dalam meningkatkan teknik dasar permainan bulu tangkis. Berbagai metode pembelajaran telah digunakan peneliti sekaligus guru bidang studi penjasorkes dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode tersebut diantaranya adalah metode komando, resiprokal, kooperatif, dan lain sebagainya (Trianto, 2009:12). Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode bermain shoot the target atau yang dikenal dengan permainan tembak sasaran.

Penggunaan metode bermain shoot the target diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar servis pendek *backhand* dalam permainan bulu tangkis pada siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul meningkatkan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis dengan metode bermain *shoot the target* pada siswa kelas 5A SDN 5 Tolitoli.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) karena penelitian dilakukan untuk

memecahkan masalah pada pembelajaran teknik permainan bulu tangkis. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang memiliki siklus pembelajaran 2 siklus yang terdiri dari terdiri atas tahapan yang meliputi : tahapan perencanaan, tahapan tindakan atau pelaksanaan, tahapan pengamatan (observing), dan tahapan refleksi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 A yang berjumlah 18 siswa, dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dari teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono 2015).

### **Prosedur Penelitian**

Metode penelitian tindakan kelas terdapat hal-hal yang harus dilakukan yaitu proses penelitian putaran pertama. Setiap proses putaran mempunyai kegiatan yang berbeda dalam arti proses penelitian putaran kedua merupakan tindak lanjut dari putaran pertama jika tidak mencapai ketuntasan sebesar 70% (Suharsimi, 2008:118).

#### a) Perencanaan

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran metode shoot the target

2. Menyiapkan sarana-sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti: Lapangan bulu tangkis, Shuttlecock, Raket, Net, kertas karton
3. Menyiapkan siswa untuk mengikuti permainan bulu tangkis

#### b) Tindakan

1. Absen guru
2. Tes keterampilan bermain bulu tangkis (service)

Pada proses tindakan siklus siswa diajarkan teknik dasar permainan bulu tangkis melalui metode bermain shoot the target sebanyak empat kali pertemuan. Teknik dasar permainan bulu tangkis ini mencakup indikator yaitu service. Pada pertemuan pertama siswa diajarkan untuk menguasai teknik dasar permainan bulu tangkis yang mencakup teknik pegangan raket.

Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus hingga semua siswa benar-benar menguasai ketiga teknik dasar dalam permainan bulu tangkis. Pertemuan kedua berlangsung dengan melanjutkan pada teknik dasar berikutnya yaitu sikap dan posisi. Semua siswa harus benar-benar menguasai teknik dasar ini, namun jika tidak menguasai teknik dasar selanjutnya pun tidak dapat dilakukan.

Jadi peneliti harus memastikan bahwa semua siswanya telah menguasai teknik ini. Pertemuan ketiga berlangsung dengan

mengajarkan tiga teknik dasar permainan bulu tangkis yaitu servis hingga semua siswa mampu menguasai teknik dasar ini. Selanjutnya pada pertemuan keempat pada siklus ini peneliti mengajarkan teknik dasar netting dan drive yang mengutamakan penguasaan teknik dasar ini bagi seluruh siswanya.

#### c) Observasi

1. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kejadian yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran permainan bulu tangkis menggunakan metode bermain shoot the target
2. Mencatat hasil pengamatan baik siswa yang aktif maupun yang kurang aktif.

#### d) Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan, maka evaluasi tentang hasil pengamatan, hal ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siklus I dengan pencapaian ketuntasan penguasaan teknik dasar servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa kelas 5A semester ganjil di SD Negeri 5 Toli-Toli sebesar 72% dan jika tidak tercapai maka dilakukan siklus II. Untuk menentukan dan melihat ketepatan siswa dalam melakukan servis pendek pada permainan bulu tangkis pada saat di lapangan dapat kita lihat pada jatuhnya shuttlecock pada daerah permainan lawan.

Instrument atau alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: 1) Raket, 2) buku pembelajaran, 3) Net, 4) lakban

sebagai penanda,

#### Analisa Data

Data observasi dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang ditransformasikan menjadi data kuantitatif agar memudahkan dalam menganalisis. Data observasi dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Caranya adalah dengan menghitung frekuensi deskriptor dari masing-masing indikator. Kemudian dipersentasikan dengan rumus:

$$\text{Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus:

$$\text{Klasikal} = \frac{J_u \quad S \quad y \quad T}{J_u \quad S \quad K} \times 100$$

Sumber: Arikunto (2010:14)

Indikator keberhasilan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan indikator keberhasilan yang diharapkan dengan melihat Indikator (Servis) berupa : 1)Siswa dapat memegang raket dengan benar, 2)Siswa dapat berdiri dengan posisi yang tepat di lapangan, 3)Siswa dapat melakukan servis dengan benar.

#### HASIL

##### a. Hasil observasi awal

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa tentang teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis sebelum diberi pembelajaran dengan metode shoot the target menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memahami tentang teknik teknik dasar

service pendek yang benar sebanyak 2 siswa sedangkan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 18 dengan nilai rata-rata sebesar 56.79 dan ketuntasan secara klasikal pada observasi awal masih sangat rendah yaitu sebesar 11.12%. Dari hasil tersebut dapat dilihat secara jelas pada gambar 1 bar chart pada lampiran

#### b. Hasil Siklus I

Hasil tes teknik dasar servis pendek yang telah dilakukan pada siswa kelas V A SDN 5 Tolitoli Siklus 1 menunjukkan bahwa dari 18 jumlah siswa keseluruhan, siswa tuntas setelah dilakukan pembelajaran permainan *shoot the target* mengalami peningkatan dari 2 jumlah siswa yang tuntas pada observasi awal meningkat menjadi 9 orang siswa, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 56.79 meningkat menjadi 68.51 peningkatan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 11.12% pada observasi awal meningkat menjadi 50% pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Persentase aktifitas siswa masih sebesar 50,76% berbanding lurus dengan persentase aktifitas guru masih 40% hal tersebut merupakan salah satu penyebab rendahnya aktifitas siswa. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian masih dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan

pada aktifitas guru dan aktifitas siswa yang lebih baik.

Untuk memperjelas penyajian data jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2 *bar chart* pada lampiran.

#### c. Hasil Siklus II

Hasil evaluasi teknik dasar servis pendek siswa Kelas V A SDN 5 Tolitoli mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I, hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 56.79 dan meningkat pada siklus II sebesar 81.48. Rata-rata nilai tersebut sudah sesuai dengan skor ketuntasan individu yaitu 70.

Persentase aktifitas guru juga telah mengalami peningkatan yaitu 40% pada siklus I meningkat pada siklus II sebesar 92,72%. Senada dengan aktifitas guru, persentase aktifitas siswa juga banyak mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus I aktifitas siswa hanya 50,76% meningkat menjadi 92,30% pada siklus II dan turut berperan dalam peningkatan teknik dasar servis pendek pada siswa Kelas V A SDN 5 Tolitoli.

Untuk memperjelas penyajian data jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas pada siklus II dapat dilihat pada gambar 3 *bar chart* pada lampiran

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dan aktifitas guru dalam pembelajaran, serta peningkatan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas V A SDN 5 Tolitoli. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: (1) kesiapan menerima materi, (2) sikap dalam melaksanakan instruksi guru dalam melakukan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis. (3) Kerja sama dengan temannya juga lebih meningkat, (4) motivasi yang awalnya kurang baik namun pada siklus II menjadi lebih baik

Hasil kegiatan observasi awal dan pemberian tindakan siklus I dan siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Refleksi Observasi Awal

Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar observasi atau pemantauan kegiatan dengan 3 aspek yang diamati yakni aspek awalan, pelaksanaan dan sikap akhir dari ketiga aspek tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa sub indicator sehingga dapat menjangar data teknik dasar servis pendek.

Mencermati pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi teknik dasar servis pendek pada permainan bulu tangkis siswa kelas V A SDN 5 Tolitoli pada oservasi awal didapat jumlah siswa yang

tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau 88,88% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan yang tuntas sebanyak 2 siswa atau 11,12% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Dengan demikian rata-rata nilai ketuntasan individu 56,79 nilai ini jauh dari kriteria keuntasan belajar individu yang telah ditetapkan sebelumnya begitupun dengan nilai ketuntasan klasikal juga belum menapai indicator ketuntasan klasikal.

### b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pembelajaran, selanjutnya disusun program pembelajaran dengan metode bermain shoot the target dengan memberikan teknik dasar servis pendek pada permainan bulu tangkis. Hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran dengan metode bermain shoot the target dapat dilihat bahwa siswa cukup termotivasi untuk melakukan permainan shoot the target namun belum terlalu siap melakukannya dikarenakan belum terlalu mengetahui aturan dan cara bermain permainan tersebut. Selain itu siswa juga belum mampu melakukan pembelajaran secara berkelompok. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti.

Memperhatikan hasil belajar pada (siklus I) menunjukkan bahwa rata-rata hasil

belajar siswa yang diperoleh melalui servis pendek pada permainan bulu tangkis pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 68.51 dimana hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan hasil belajar secara individu yang telah ditetapkan yaitu 70% dan hasil belajar secara klasikal sebesar 80 namun telah menunjukkan kemajuan dari hasil observasi awal yang dilakukan sebelumnya.

Hal tersebut diatas terjadi disebabkan adanya beberapa kendala seperti: suasana belajar belum terkontrol, baik dari segi waktu maupun dari segi proses pembelajaran diantaranya teknik apersepsi yang dilakukan oleh belum maksimal sehingga pemahaman awal siswa tentang materi penelitian yang akan dilakukan tidak maksimal. Selanjutnya manajemen pembelajaran pada saat melakukan permainan shoot the target juga tidak terlalu efisien sehingga siswa berebut untuk melakukan permainan tersebut sehingga tujuan pembelajaran tidak secara umum diketahui oleh siswa.

### c. Refleksi Siklus II

Hasil penelitian sebelumnya baik dari observasi maupun siklus I dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa dan aktifitas guru untuk penguasaan teknik dasar servis pendek pada

permainan bulu tangkis telah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas praktek dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek permainan shoot the target yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan permainan shoot the target sama pada siklus I sebelumnya. Selain itu kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya telah di perbaiki diantaranya manajemen lebih terorganisir. Waktu yang pada siklus I juga lebih terorganisir sehingga tidak kurang dan kelebihan waktu. Selain itu penyampaian apersepsi dan materi lebih diperjelas lagi sehingga lebih memberi pemahaman kepada siswa tentang materi dan aturan permainan shoot the target.

Hasil analisis data didiskusikan kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran semakin sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu mempraktekan tugas, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan saat siswa lain

melakukan tugas. Demikian sebaliknya bagi siswa yang menyampaikan hasil praktek juga mampu memberikan tanggapan secara aktif.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 94.45% telah melebihi indikator ketuntasan belajar 80%, meskipun terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas namun peneliti menganggap 1 orang siswa tersebut tidak tuntas bukan karena factor teknik namun ketidaktuntasan siswa tersebut disebabkan karena siswa tersebut tidak hadir pada saat dilakukan tes pada siklus II sehingga nilai pada siklus I sama dengan Siklus II. Dari rangkaian yang dilakukan dimulai dari observasi awal, siklus I dan siklus II telah mengalami kenaikan. Berdasarkan peningkatan penguasaan materi yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

Tabel 1 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai yang tuntas pada observasi awal sebesar 11.12% dan nilai rata-rata siswa sebesar 56.79. Selanjutnya siklus I belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan dari observasi awal yang dilakukan sebelumnya. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 50% dan nilai rata-rata siswa 68,51 dengan begitu telah mengalami peningkatan sebesar 11.72.

Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 94.45% dan nilai rata-rata siswa sebesar 81.48. Maka dapat disimpulkan

bahwa pada siklus II telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya adapun selisih kenaikan persentase ketuntasan adalah sebesar 44,45%

Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 81.48, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui metode bermain shoot the target dapat meningkatkan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas V A Tolitoli.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain *shoot the target* dapat meningkatkan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas V A Tolitoli dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68.51 meningkat pada siklus II menjadi 81.48 sehingga selisih peningkatan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas V A Tolitoli sebesar 12.97.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut: (1)Hendaknya dalam meningkatkan teknik dasar servis pendek dalam permainan bulu tangkis siswa agar memberi pendekatan yang beragam sehingga siswa merasa tidak bosan dengan pendekatan yang diberikan misalnya dengan menggunakan pendekatan

bermain shoot the target. (2)Guru dan pelatih hendaknya memperhatikan teknik dasar servis pendek siswa sebagai indicator utama dalam pencapaian kemampuan bermain bulu tangkis siswa secara keseluruhan

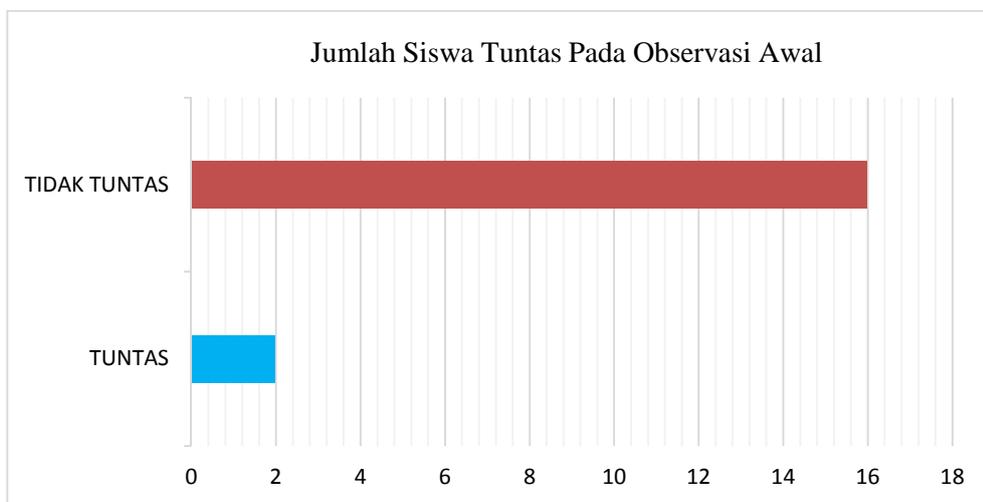
#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2005 Pasal 25 Butir 2 Perihal Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga

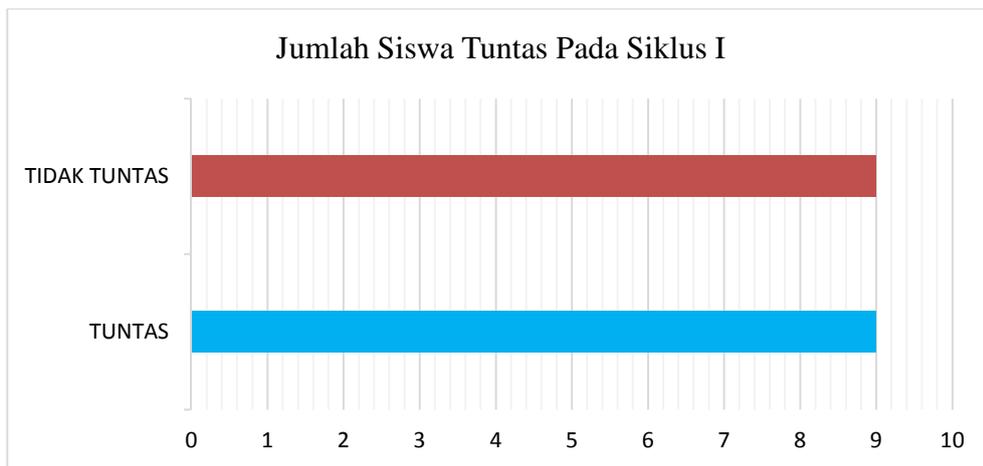
**LAMPIRAN**

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Teknik Dasar Servis Pendek Dengan Ketuntasan Klasikal Pada Setiap Siklus**

No	Siklus	Tuntas	Nilai Rata-Rata
1	observasi awal	11.12%	56.79
2	I	50%	68.51
3	II	94.45%	81.48
Peningkatan Siklus I ke Siklus II		44,45%	12.97



Gambar 1 Bar Chart Jumlah Siswa Tuntas Pada Observasi Awal



Gambar 2 Bar Chart Jumlah Siswa Tuntas Pada Siklus I